



Kelengkapan Fasilitas Wisata Di Greengrass Cikole

Rizki Nurul Nugraha¹, Dina Fitriani², Hanifa Fahri Fadhilla Kahla³, Jhon Irvan Fadli Hutahaeen⁴, Putri Adinda Trisia⁵

Jurusan Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional Sawo
Manila Pejaten Jakarta Selatan

Abstract

Received: 29 November 2023

Revised: 11 Desember 2023

Accepted: 18 Desember 2023

Camping is one of the activities that is the goal of everyone who wants to relieve fatigue by enjoying the beautiful natural scenery while staying in that place. One of these tourist destinations is Greengrass located in Lembang, Bandung. A camping site that offers a cool natural atmosphere and various facilities needed by visitors. This study aims to find out what facilities are located in Greengrass Cikole and what facility planning will be carried out. The research method used is by descriptive research method through direct observation and observation of the object of research. The results obtained from this study where the management has plans for facilities and accessibility ranging from toilets to road repairs which are still a shortcoming for Greengrass Cikole tourist destinations.

Keywords: *Camping, Tourism Destinations, Planning, Facilities, Accessibility.*

(*) Corresponding Author: rizki.nurul@civitas.unas.ac.id

How to Cite: Nugraha, R. N., Fitriani, D., Kahla, H. F. F., Hutahaeen, J. I. F., & Trisia, P. A. (2023). Kelengkapan Fasilitas Wisata Di Greengrass Cikole. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10437012>.

PENDAHULUAN

Bandung memiliki lingkungan yang subur dan tenang dengan langit cerah yang dapat dilihat bahkan saat hujan. Salah satu contoh terbaik dari ini adalah Greengrass Cikole, yang terletak di Jalan Raya Tangkuban Perahu No. 64 di Cikole, Lembang, Bandung. Ada beberapa jenis akomodasi berkemah yang tersedia antara lain glamping, kemah keluarga, kemah pasangan, dan campervan. Permainan seperti *paintball*, *flying fox*, dan memanah juga tersedia di sini. Lokasi masyarakat berkemah di kota ini bukan di kota besar sehingga pengunjung dapat memiliki suasana damai dan asri. Berkemah disini membuat liburan di Bandung semakin hangat. Bumi Perkemahan Greengrass Cikole Lembang Bandung dapat diakses dari Pengelolaan Perhutani Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM) Divisi Ekowisata Regional Jabar Banten dan dapat digunakan sebagai lokasi perkemahan *couple* (pasangan berdua) (*Green Grass Cikole, Camping Hits Di Bandung Dengan Pemandangan Alam Yang Memukau - Independen Media*, n.d.).

Penelitian ini di lakukan pada bumi perkemahan di Jawa Barat yang berlokasi di Cikole, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pembahasan pada penelitian ini penting dan sangat menarik karena disini akan di bahas tentang sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pengelola bumi perkemahan di Jawa Barat ini, untuk pembahasan kali ini berfokus kepada pengelolaan kelengkapan sarana dan prasarana yang ditawarkan di bumi perkemahan ini. Sedangkan pada penelitian sebelumnya yang hampir serupa berjudul “Evaluasi Kinerja Aset Wisata Alam Berdasarkan Attractiveness of Camping Tourism di

Bumi Perkemahan Haruman Kabupaten Bandung” dengan memahami seberapa baik fungsi atraksi wisata alam Bumi Perkemahan Haruman dalam hal aksesibilitas, fasilitas, dan infrastruktur pendukung, terdapat saran untuk meningkatkan efektivitasnya.

Manfaat dari penelitian ini yaitu, agar dapat mengetahui fasilitas apa saja yang ditawarkan oleh Greengrass Cikole ini ketika ingin berwisata, serta apa saja perencanaan fasilitas yang dilakukan oleh pihak Greengrass Cikole ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan dari segi fasilitas yang di sediakan oleh pihak pengelola Greengrass Cikole, selain itu penelitian juga dilakukan dengan mendatangi langsung objek penelitian maka dapat dikatakan informasi yang terdapat dalam jurnal ini sesuai dengan fakta (R. N. Nugraha et al., 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Destinasi Wisata

Dalam konteks sektor pariwisata, destinasi dapat dipandang sebagai pertemuan sumber daya yang tersedia secara lokal. Destinasi juga dapat dianggap sebagai pusat komunikasi di antara berbagai pemangku kepentingan publik, termasuk sektor komersial dan lembaga pemerintah (Liyushiana, 2019).

Menurut (R. Nugraha & Nahlony, 2023) destinasi wisata adalah lokasi fisik yang merupakan bagian dari satu atau lebih wilayah administratif sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang memuat rincian tentang tempat wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan orang-orang yang terlibat dalam interaksi yang berkaitan dengan dan meningkatkan kinerja pariwisata.

Destinasi dalam industri pariwisata dapat dianggap sebagai kombinasi produk, layanan, dan pengalaman yang disediakan secara lokal. Destinasi juga dapat didefinisikan sebagai unit tindakan dimana berbagai pemangku kepentingan seperti sektor swasta dan organisasi publik berinteraksi. Produk dan layanan yang disediakan di destinasi pariwisata harus berkualitas baik agar dapat memuaskan pelanggan dan meningkatkan loyalitas konsumen (R. Nugraha & Nahlony, 2023).

Definisi dan penjelasan para ahli ini mengarah pada kesimpulan bahwa tujuan wisata adalah lokasi geografis memikat yang dikunjungi orang dan dihuni sementara. Lokasi ini dianggap sebagai produk komoditas yang khas, oleh karena itu untuk memenuhi permintaan pengunjung, diperlukan berbagai fasilitas dan layanan yang disesuaikan dengan penghimpunan.

Fasilitas Wisata

Menurut (W. D. Y. Rizki Nurul Nugraha, 2023) fasilitas adalah jenis layanan yang mendukung area rekreasi tertentu yang digunakan oleh wisatawan dan menawarkan layanan sesuai dengan permintaan pengunjung tersebut. Kehadiran fasilitas yang mendukung suatu objek dapat menarik pengunjung untuk kembali dan menghabiskan lebih banyak waktu di sana. Fasilitas memainkan peran penting dalam setiap tujuan wisata.

Semua fasilitas dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan menginap sebentar di destinasi wisata yang mereka kunjungi, dimana para wisatawan dapat

dengan santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di destinasi wisata tersebut (Wastito, 2018).

Menurut Sulastiyono, fasilitas adalah penyediaan peralatan fisik untuk memudahkan pengunjung melakukan aktivitas dan memenuhi kebutuhannya. Spillane menyatakan bahwa pengelola objek wisata memberikan fasilitas fisik sebagai sarana memberikan pelayanan atau kesempatan bagi wisatawan untuk menikmatinya (Eni, 1967).

Menurut (F. B. M. Rizki Nurul Nugraha, 2022) fasilitas sangat penting di setiap area publik karena, jika ada fasilitas dapat membantu pengunjung merasa di rumah untuk jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa fasilitas memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pengunjung ke tujuan wisata sehingga mereka dapat memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan. Untuk memenuhi semua kebutuhan pengunjung, tempat wisata perlu beroperasi pada infrastruktur dan fasilitas yang mendukung pariwisata.

Dimensi Fasilitas Wisata

Menurut teori Spillane dalam (Eni, 1967) fasilitas dapat diklasifikasikan sebagai:

- Fasilitas utama adalah fasilitas yang diperlukan dan dianggap penting saat tamu berada di lokasi wisata.
- Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang proporsional dengan fasilitas utama untuk membuat pengunjung merasa lebih betah.
- Fasilitas pendukung, berfungsi sebagai pelengkap utama sehingga permintaan pengunjung terpenuhi selama berada di sana

Faktor-faktor Fasilitas

Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi pemilihan desain fasilitas jasa, menurut Fandy Tjaptono dalam (Wastito, 2018), antara lain:

- Sifat dan tujuan organisasi jasa
- Ketersediaan dan kebutuhan ruang fasilitas yang fleksibel diperlukan jika volume permintaan berfluktuasi secara teratur dan jika persyaratan kinerja berkembang dengan cepat, yang menyebabkan tingkat risiko keuangan yang tidak proporsional
- Elemen estetika seperti fasilitas layanan yang rapi, elegan, dan menyenangkan secara estetika, dapat meningkatkan sikap pelanggan terhadap layanan
- Masyarakat dan lingkungan sekitar, serta lingkungan di sekitar area layanan, memainkan peran penting dan berdampak pada bisnis.

Kualitas Fasilitas Wisata

Kualitas dari fasilitas wisata adalah fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan. Fasilitas tidak sekedar ada pada tempat wisata, tapi harus diperhatikan fungsinya atau dioptimalkan fungsinya. Contohnya seperti tempat sampah yang secara nasional atau internasional harus ada tiga macam jenis sampah yang dipilah. Contohnya lagi akses jalan yang sekedar ada tapi masih banyak jalan yang berlubang atau kualitas dari jalan tersebut masih kurang baik. Kualitas fasilitas wisata juga bisa dinilai dari tingkat kebersihannya, Seperti toilet yang bersih adalah salah satu kualitas yang bagus untuk tempat wisata tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung serta pengamatan sebuah objek. Sebagai jenis investigasi yang tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan dan mengkarakterisasi sebuah fenomena atau peristiwa secara lengkap. Ada banyak kriteria untuk teknik deskriptif dalam operasi penelitian. Karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti dijelaskan oleh penelitian deskriptif. Penjelasan objek yang diteliti merupakan tujuan utama dari pendekatan penelitian deskriptif. Sehingga seseorang dapat menggunakan teknik ini untuk menentukan fenomena atau peristiwa apa yang terjadi (*Penelitian Deskriptif: Pengertian, Karakter, Ciri-Ciri Dan Contohnya*, n.d.).

Analisis SWOC berdasarkan konsep David (1993) juga digunakan dalam penelitian ini. Analisis SWOC adalah analisis berdasarkan *Strength-Weakness-Opportunities-Challenges* yaitu Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Tantangan. Dengan bantuan analisis SWOC sangat membantu dalam penelitian akhir. Analisis SWOC menggunakan Internal Factor Evaluation Matrix (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE), dimana IFE mencakup kekuatan dan kelemahan dan EFE mencakup peluang dan tantangan.

Selain itu, analisis SWOC berdasarkan teori David (1993) diterapkan dalam karya ini. Analisis berdasarkan *Strength-Weakness-Opportunities-Challenges* (SWOC) dikenal sebagai analisis SWOC. Kesimpulan akhir studi akan dibantu oleh analisis SWOC.

Delapan kotak ditampilkan dalam matriks SWOC: dua kotak teratas mewakili faktor internal (kekuatan dan kelemahan), dua kotak sebelah kiri mewakili elemen eksternal (peluang dan tantangan), dan empat kotak lainnya mewakili masalah strategis yang disebabkan oleh interaksi faktor internal dan eksternal. Menurut Setiawan Hari Purnomo dan Zulkie Flimansyah (1999), berdasarkan hasil penelitian SWOC, tersedia empat metode yang berbeda: strategi SO, WO, SC, dan WC. Ini adalah bagaimana matriks SWOC dijelaskan:

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Tantangan (C)	Strategi SC (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi tantangan)	Strategi WC (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari tantangan)

Matriks analisis SWOC menghasilkan taktik alternatif dalam bentuk strategi SO, WO, SC, dan WC. Studi matriks SWOC menghasilkan setidaknya empat strategi alternatif. Metode yang dihasilkan, menurut Rangkuti (2001: 31-32) adalah sebagai berikut:

- Strategi SO

Strategi ini didasarkan pada gagasan bahwa peluang harus diraih dan dimanfaatkan dengan memanfaatkan semua kekuatan yang dimiliki.

- Strategi SC

Strategi ini memanfaatkan kemampuan untuk melewati rintangan.

- Strategi WO

Penerapan strategi ini berpusat pada memaksimalkan peluang yang ada sambil mengurangi kelemahan yang ada.

- Strategi WC

Strategi ini didasarkan pada pengurangan kelemahan saat ini dan menghindari kesulitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Greengrass Cikole dikelola oleh Perhutani Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM) dengan luas sekitar 24 hektar yang menawarkan berbagai atraksi wisata yang menarik. Pengunjung dapat menyelenggarakan berbagai acara di sini. Misalnya, berkemah, *live music*, pertemuan keluarga, pernikahan yang dapat menampung 2000-3000 tamu dan banyak lagi. Selain itu, ada taman rusa di mana kita dapat berinteraksi dengan 6 rusa secara langsung, seperti dengan memberi makan mereka. Greengrass Cikole terdiri dari 4 blok, dengan tarif pemesanan area 2 juta rupiah untuk setiap blok (tidak termasuk tiket masuk, yang masing-masing seharga 15.000 rupiah). Namun, tiket berkemah berharga sekitar 30.000 rupiah per orang. Biaya parkir sekitar 10.000 rupiah per unit. Berikut ini untuk penjelasan lebih detail mengenai harga dan fasilitas yang ada di Greengrass Cikole (*Green Grass Cikole, Tempat Asyik Berkemah Dengan Campervan Bersama Keluarga*, n.d.).



Gambar 1

Tiket Masuk

Wisata Harian (tidak menginap)

Tiket Masuk : Rp.15.000/orang/hari

Roda dua : Rp.5.000/unit/hari

Roda empat : Rp.10.000/unit/hari

Roda enam : Rp.20.000/unit/hari

Camping Reguler Mandiri (menginap)

Tiket Masuk : Rp.30.000/orang/malam

Roda dua : Rp.6.000/unit/hari

Roda empat : Rp.15.000/unit/hari

Roda enam : Rp.25.000/unit/hari

Camping Grup/Rombongan (menginap)

Tiket Masuk : Rp.30.000/orang/malam

Area Lokasi : Rp.500.00/grup/malam

Roda dua : Rp.6.000/unit/hari

Roda empat : Rp.15.000/unit/hari

Roda enam : Rp.25.000/unit/hari

Fasilitas yang disediakan (gratis):

- Mushola
- Toilet
- Tempat sampah
- Semua kebutuhan logistik
- Warung
- *Stage Live Music*
- Glamping atau *Glamor Camping*
- *Outdoor Meeting Room*
- Taman Rusa (mirip dengan Rancaupus). Enam ekor rusa tutul juga tersedia bagi pengunjung untuk berinteraksi, memberi makan, dan berfoto bersama
- Area Pernikahan Outdoor, yang dapat menampung 2000-3000 tamu
- Signboard Guest Branding. Papan nama sekarang dapat menampilkan stiker, logo, atau simbol lain yang mewakili kebanggaan pengunjung yang jumlahnya lebih dari 100 orang.

Fasilitas yang disewakan:

- *Roof tent* + *Landy* 4 orang : Rp 2.500.000
- Tenda 2 orang : Rp 250.000/unit/malam
- Tenda 4 orang : Rp 550.000/unit/malam
- Tenda Regu 14 orang : Rp 800.000
- Tenda Pleton 35 orang Rp 1.600.000
- *Sleeping bag* Rp 25.000/unit/malam
- Matras Spoon: Rp 5.000//unit/malam
- Kayu Bakar : Rp 20.000/ikat

Selain itu destinasi wisata Greengrass Cikole ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan oleh pihak pengelola.

Kelebihan:

- Parkiran luas
- Suasana alam dan udaranya sejuk
- Aksesibilitasnya mudah dijangkau

- Semua kebutuhan yang diperlukan sudah disediakan oleh pihak pengelola
- Harga tiketnya murah
- Cocok dijadikan tempat liburan bersama keluarga

Kekurangan:

- Beberapa kamar mandi/toilet yang disediakan sering sekali kotor bahkan tidak bisa dipakai dikarenakan tidak adanya air
- Kurangnya kesadaran para pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan
- Jarak tempat *camping* dengan toilet cukup jauh
- Kurangnya ketanggapan pihak pengelola untuk segera membersihkan barang-barang yang sehabis digunakan oleh pengunjung
- Papan informasi yang kurang lengkap
- Jalanan yang masih belum di aspal dan masih berbentuk tanah dan bebatuan
- Toilet yang disediakan hanya sedikit

Peluang

- Harga yang disediakan lebih murah dibandingkan wisata camping yang lain
- Sudah banyak orang yang mengenal Greengrass Cikole melalui sosial media ataupun rekomendasi dari kerabat/keluarga
- Memiliki kolaborasi dengan bobobox yang menawarkan glamping dengan fasilitas yang mewah

Tantangan

Selain memiliki peluang atau potensi, Greengrass Cikole ini juga memiliki tantangan sebagai berikut:

- Harus mengatasi persaingan dari destinasi wisata lain
- Mengatasi keterbatasan fasilitas dan infrastruktur
- Memikirkan cara alternatif untuk mengatasi masalah keterbelakangan
- Mengatasi kendala air yang terkadang mati

Dengan fasilitas-fasilitas serta kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh Greengrass Cikole ini maka pihak pengelola memiliki perencanaan fasilitas. Perencanaan fasilitas pariwisata (*tourism amenities*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penataan dan perencanaan fasilitas Greengrass Cikole untuk meningkatkan kunjungan wisatawan (Utari & Kampana, 2014).

Penambahan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan yaitu:

1. Toilet

Kebutuhan wisatawan akan toilet sangat besar, dimana ini akan sangat digunakan oleh wisatawan untuk segala keperluan mereka. Dikarenakan toilet di Greengrass Cikole ini hanya sedikit yang berfungsi, dan juga jaraknya yang cukup jauh dari tempat *camp*, maka perencanaan yang dilakukan adalah menambah jumlah toilet baik itu dekat maupun dengan lokasi toilet yang saat ini. Dan semua toilet yang rusak/tidak berfungsi akan diperbaiki.

2. Papan informasi

Kelengkapan informasi yang disediakan juga sangat dibutuhkan untuk para wisatawan yang baru mengetahui tempat wisata Greengrass Cikole ini. Dengan adanya papan informasi yang lengkap, maka hal itu akan sangat membantu wisatawan baru yang datang ke wisata ini. Dan dikarenakan papan informasi yang disediakan kurang lengkap, maka pihak pengelola melakukan perencanaan untuk

menambah semua informasi-informasi yang belum lengkap dan akan diletakan di tempat-tempat yang mudah dilihat.

3. Aksesibilitas

Akses jalan menuju tempat *camp* serta parkirannya yang masih terbuat dari tanah/belum di aspal masih menjadi permasalahan para wisatawan yang datang karena jika hujan datang, jalanan akan berubah menjadi licin dan itu akan membahayakan wisatawan yang datang jika tidak sangat hati-hati. Akses bagus yang diberikan juga akan mempengaruhi kepuasan wisatawan untuk datang kembali. Maka dari itu, pihak pengelola membuat perencanaan untuk memperbaiki akses jalan menuju tempat *camp* hingga tempat parkir dengan aspal sehingga hal ini akan lebih aman untuk didatangi wisatawan.

Tabel 1. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Kelebihan			
Parkiran luas	0,11	4	0,44
Suasana alam dan udaranya sejuk	0,10	4	0,40
Aksesibilitasnya mudah dijangkau	0,10	5	0,50
Semua kebutuhan yang diperlukan sudah disediakan oleh pihak pengelola	0,11	5	0,55
Harga tiketnya murah	0,11	5	0,55
Cocok dijadikan tempat liburan bersama keluarga	0,10	4	0,40
Total	0,63		2,84
Kekurangan			
Beberapa kamar mandi/toilet yang disediakan sering sekali kotor bahkan tidak bisa dipakai dikarenakan tidak adanya air	0,10	4	0,40
Kurangnya kesadaran para pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan	0,11	5	0,55
Jarak tempat <i>camping</i> dengan toilet cukup jauh	0,12	5	0,60
Kurangnya ketanggapan pihak pengelola untuk segera membersihkan barang-barang yang sehabis digunakan oleh pengunjung	0,09	4	0,36
Papan informasi yang kurang lengkap	0,09	4	0,36
Jalanan yang masih belum diaspal dan masih berbentuk tanah dan bebatuan	0,10	4	0,40
Toilet yang disediakan hanya sedikit	0,10	5	0,50
Total	0,71		3,17
Total IFE	1		6,01

Tabel 2. Matriks EFE (EksternalFactor Evaluation)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Peluang			
Harga yang disediakan lebih murah dibandingkan wisata <i>camping</i> lain	0,11	5	0,55
Terdapat rusa di objek wisata Greengrass Cikole yang menambah spot bagi para pengunjung	0,11	4	0,44
Sudah banyak orang yang mengenal Greengrass Cikole melalui sosial media ataupun rekomendasi dari kerabat/keluarga	0,10	5	0,50
Memiliki kolaborasi dengan bobobox yang menawarkan <i>glamping</i> dengan fasilitas yang mewah	0,10	5	0,50

Total	0,42		1,99
Tantangan			
Harus mengatasi persaingan dari destinasi wisata lain	0,11	4	0,44
Mengatasi keterbatasan fasilitas dan infrastruktur	0,10	3	0,30
Memikirkan cara alternatif untuk mengatasi masalah keterbelakangan	0,11	4	0,44
Mengatasi kendala air yang terkadang mati	0,10	4	0,40
Total	0,42		1,58
Total EFE	1		3,57

Dengan perencanaan fasilitas serta aksesibilitas di atas, maka besar kemungkinan akan menambah kepuasan wisatawan. Dan dengan begitu wisatawan pun tidak akan ragu untuk kembali dan merekomendasikan kepada orang lain. Kepuasan wisatawan sangat penting bagi pihak pengelola, maka dari itu perencanaan fasilitas juga penting untuk dilakukan untuk memberikan fasilitas yang baik dan memberikan kesan yang baik pula kepada wisatawan.



Gambar 2



Gambar 3

KESIMPULAN

Greengrass Cikole ini dikelola oleh Perhutani Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM) dengan luas area sekitar 24 hektar, Greengrass Cikole menawarkan sejumlah fasilitas wisata yang mengasyikan. Fasilitas yang disediakan disini pun sudah cukup lengkap, namun masih terdapat beberapa fasilitas yang belum memadai seperti toilet yang tidak berfungsi dan kotor hingga aksesnya yang masih belum memadai.

Maka dari itu pihak pengelola melakukan perencanaan fasilitas untuk memperbaiki fasilitas yang rusak hingga membuat fasilitas yang baru.

SARAN

Saran dari kami agar pihak pengelola lebih memperhatikan tempat wisata yang dikelolanya. Mulai dari fasilitas yang masih kurang atau tidak bersih hingga pelayanan yang diberikan. Karena semakin bagus dan bersih fasilitas yang diberikan, serta semakin sigap pihak pengelola maka pengunjung pun akan semakin puas dengan fasilitas dan pelayanan yang diberikan. Serta saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti mengenai perubahan fasilitas yang ada di Greengrass Cikole ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eni. (1967). 濟無no Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Green Grass Cikole, Camping Hits Di Bandung Dengan Pemandangan Alam Yang Memukau - Independen Media*. (N.D.). Retrieved July 10, 2023, From <https://www.independenmedia.id/various/pr-2766332991/green-grass-cikole-camping-hits-di-bandung-dengan-pemandangan-alam-yang-memukau>
- Green Grass Cikole, Tempat Asyik Berkemah Dengan Campervan Bersama Keluarga*. (N.D.). Retrieved July 16, 2023, From <https://wisatanews.id/green-grass-cikole-tempat-asyik-berkemah-dengan-campervan-bersama-keluarga/>
- Liyushiana, L. (2019). Kajian Pola Perjalanan Wisata Di Kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10(2). <https://doi.org/10.31294/khi.v10i2.6374>
- Nugraha, R. N., Rosa, P. D., Sawo, J., No, M., Rw, R., Barat, P., & Minggu, K. P. (2022). 2) 1,2. 3(6), 6477–6486.
- Nugraha, R., & Nahlony, A. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Penanganan Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(1), 1–7. <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/nawasena/article/view/406>
- Penelitian Deskriptif: Pengertian, Karakter, Ciri-Ciri Dan Contohnya*. (N.D.). Retrieved July 10, 2023, From <https://www.duniadosen.com/penelitian-deskriptif/amp/>
- Rizki Nurul Nugraha, F. B. M. (2022). 2) 1,2. 3(6), 6507–6518.
- Rizki Nurul Nugraha, W. D. Y. (2023). *Strategi Pengembangan Fasilitas Kebun Binatang Ragunan Untuk Meningkatkan Kualitas Destinasi Rizki Nurul Nugraha. 1, Wikey Damai Yanti 2 Program Studi Pariwisata Universitas Nasional Jakarta, Indonesia*. 9(12), 453–458.
- Utari, P. S., & Kampana, I. M. A. (2014). Perencanaan Fasilitas Pariwisata (Tourism Amenities) Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(1), 57–67.
- Wastito, G. H. (2018). Bab Ii Landasan Teori. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.